



## Distingsi Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia: Studi Komparatif Kurikulum

Fuad Thohari,<sup>1</sup> M. Khoirul Huda,<sup>2</sup> Misbahuddin,<sup>3</sup> Miqdad al-Farizi<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 4</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <sup>3</sup> STAI Nurul Iman

<sup>1</sup> [fuad.thohari@uinjkt.ac.id](mailto:fuad.thohari@uinjkt.ac.id), <sup>2</sup> [m.khoirul@uinjkt.ac.id](mailto:m.khoirul@uinjkt.ac.id)

<sup>3</sup> [senopatimisbah@gmail.com](mailto:senopatimisbah@gmail.com), <sup>4</sup> [muhammadmiqdadfarizi21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:muhammadmiqdadfarizi21@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstrak:

*Penelitian ini berupaya mengeksplorasi distingsi kurikulum Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia. Sebanyak 5 Program Studi Ilmu Hadis (PSIH) yang menjadi objek penelitian. Analisis difokuskan pada konstruksi kurikulum yang ditawarkan. Dengan memetakan mata kuliah dalam kurikulum yang ditawarkan pada setiap Program Studi menjadi klasik dan kontemporer. Distingsi muncul pada mata kuliah dalam kategori kontemporer. Dengan sumber data primer dokumen akreditasi, sosiologi-interpretatif hadis (PSIH Jogja), kajian hadis bercorak sosiologi-kawasan-interpretatif atas hadis (PSIH Surabaya), interpretasi-sosiologis terhadap hadis berbasis hukum Islam dan turats hadis (PSIH Jakarta), kajian sosiologis atas hadis dengan penekanan pada pluralitas sektarian dan kawasan (PSIH Bandung), kajian hadis tematik sosial (PSIH Makassar). Seluruh PSIH berusaha melakukan integrasi ilmu hadis dengan ilmu-ilmu sosial. Distingsi berada pada aras ilmu sosial yang hendak diintegrasikan. Integrasi ilmu agama dengan ilmu sosial yang beragam merupakan upaya mengisi ruang kosong diskursus integrasi keilmuan yang cenderung didominasi kajian filosofis, dan belum menyentuh ranah praksis dalam kebijakan pendidikan. Di sini, integrasi ilmu hadis dan ilmu sosial yang beragam merupakan upaya yang berguna memperkaya kajian integrasi keilmuan secara umum.*

**Kata Kunci:** Distingsi, Program Studi, Ilmu Hadis, Kurikulum

### Abstract:

*This study seeks to explore the curriculum distinction of the Hadith Science Study Program in Indonesia. A total of 5 Hadith Science Study Programs (PSIH) are the object of research. The analysis is focused on the construction of the curriculum offered. By mapping the courses in the curriculum offered in each Study Program to be classic and contemporary. Distinction appears in courses in the contemporary category. With primary data sources of accreditation documents, sociology-interpretive hadith (PSIH Jogja), sociological-regional-interpretive hadith studies on hadith (PSIH Surabaya), sociological interpretations of hadith based on Islamic law and hadith turats (PSIH Jakarta), sociological studies of hadith with an emphasis on sectarian and regional plurality (PSIH Bandung), social thematic hadith studies (PSIH Makassar). All PSIH is trying to integrate hadith science with social sciences. Distinction is at the level of social science that is to be integrated. The integration of religious sciences with diverse social sciences is an effort to fill the void of the scientific integration discourse which tends to be dominated by philosophical studies, and has not touched the realm of praxis in education policy. Here, the integration of hadith and various social sciences is a useful effort to enrich the study of scientific integration in general.*

**Keywords:** Distinctions, Study Programs, Hadith Science, Curriculum

## Pendahuluan

Pasca pemisahan jurusan Tafsir Hadis (TH) menjadi jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (IH) pada tahun 2012,<sup>1</sup> muncul tanggapan yang bernada skeptis. Salah satunya, kesimpulan riset Prof. Suryadi yang melakukan penelitian pada tahun 2014, di mana ia menyatakan bahwa pemisahan tersebut berdampak pada kecilnya peluang untuk berkembang bagi jurusan Ilmu Hadis (*has a little prospect to develop in the future*).<sup>2</sup>

Sekalipun dibayangi skeptisisme, mendekati satu dekade setelah pemisahan jurusan tersebut, muncul sinyal positif. Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri mengemukakan hal itu pada tahun 2018 dalam penelitian keduanya.<sup>3</sup> Dalam sejumlah data mutakhir, memang perkembangan Program Studi Ilmu Hadis tumbuh cukup signifikan, baik dari segi peminat maupun pembukaan jurusan baru di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia. Lebih detail, pertumbuhan signifikan itu setidaknya dibuktikan dengan tiga hal. Pertama, semakin bertambahnya perguruan tinggi Islam yang membuka jurusan atau Program Studi Ilmu Hadis. Berdasarkan data dari Forlap Kemendikbud, pada awal 2022, telah dibuka sebanyak 52 Program Studi Ilmu Hadis di perguruan tinggi Islam.<sup>4</sup>

Kedua, berdirinya asosiasi akademisi dan praktisi Ilmu Hadis sebagai instrumen pendukung pengembangan program studi. Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia (ASILHA) yang telah berdiri sejak 2016, memiliki tidak kurang 250 orang akademisi dan praktisi Ilmu Hadis.<sup>5</sup> Ketiga, jumlah mahasiswa Ilmu Hadis semakin bertambah pada tiap tahunnya.

Data ini cukup menggembirakan sekalipun tidak seperti jurusan lain, khususnya jurusan ilmu umum di lingkungan perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, Program Studi Ilmu Hadis sebenarnya memiliki sejumlah variabel yang dapat dijadikan landasan pengembangan.

Secara normatif, 52 Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia mengikuti aturan yang berlaku dalam perundang-undangan, peraturan menteri, dan kebijakan turunannya. Selain bahwa setiap Program Studi Ilmu Hadis juga mengadopsi kebijakan universitas tempatnya menginduk. Karenanya, tidak mengherankan jika acuan penyusunan kurikulum suatu Program Studi adalah nilai-nilai universitas dan fakultas, selain nilai-nilai yang dikembangkan oleh program studi itu sendiri sebagai ciri khasnya. Ketiganya adalah bentuk penjabaran kebijakan pemerintah yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Konstruksi kurikulum ini mengharuskan setiap program studi mengadopsi sejumlah mata kuliah yang mencerminkan ‘kebijakan pemerintah pusat’ (mata kuliah penciri nasional), ‘kebijakan universitas’ (mata kuliah penciri universitas),

---

<sup>1</sup> Pemisahan jurusan didasarkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam.

<sup>2</sup> Suryadi, “Prospek Studi Hadis di Indonesia (Telaah atas Kajian Hadis Di UIN, IAIN, dan STAIN),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 16, no. 1 (2014): 5.

<sup>3</sup> Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, “Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia,” *Jurnal MIQOT* XLII, no. 2 (2018): 3.

<sup>4</sup> Forlap Kemendikbud, “Profil Prodi Ilmu Hadis.” kemdikbud.go.id, 2022, <https://forlap.kemdikbud.go.id/prodi/search/40>: 1.

<sup>5</sup> Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia, “Sejarah Kelahiran dan Perkembangan ASILHA.” [asilha.com](https://www.asilha.com), 2022, <https://www.asilha.com/tentang/>: 1.

‘kebijakan fakultas’ (mata kuliah penciri fakultas), dan mata kuliah yang secara khusus menjadi ciri khas program studi (mata kuliah penciri Program Studi).<sup>6</sup> Dengan demikian, sejatinya ada kesamaan di antara semua Program Studi Ilmu Hadis yang berkembang di Indonesia pada level adopsi nilai-kebijakan pemerintah pusat. Di sisi lain, seluruh Program Studi Ilmu Hadis itu kemungkinan besar akan memiliki perbedaan pada level penciri universitas, fakultas dan program studi. Perbedaan itu terjadi karena setiap universitas memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda dengan visi, misi dan tujuan universitas lainnya. Karena itu, setiap Program Studi pada tiap-tiap fakultas dan kampus, tentunya memiliki karakteristik, distingsi, dan keunikannya sendiri. Karakteristik dan distingsi program studi penting untuk melihat sejumlah hal seperti apakah para *stakeholder* di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis benar-benar memikirkan masa depan program studi ini sehingga potensi perkembangan Ilmu Hadis di masa depan dapat terjamin. Sebagaimana disinggung di awal, ada pesimisme pada awal pembentukan Program Studi Ilmu Hadis. Riset yang muncul kemudian membangun tesis yang cukup positif terhadap perkembangan Program Studi Ilmu Hadis. Penelitian ini penting untuk mengkonfirmasi kembali tesis terakhir, apakah Program Studi Ilmu Hadis masih menunjukkan tren perkembangannya dilihat dari konstruksi ciri khas dan keunikan program studi.

Di sini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peta distingsi, keunikan dan kekhasan tiap Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia. Apa yang membedakan satu dengan lainnya dengan melihat struktur kurikulum Program Studi-Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai Peta Keunikan Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat lima Program Studi Ilmu Hadis sebagai objek studi kasus. Kelimanya meliputi Ilmu Hadis UIN Jakarta, Ilmu Hadis UIN Yogyakarta, Ilmu Hadis UIN Bandung, Ilmu Hadis UIN Surabaya dan Ilmu Hadis UIN Makassar. Kelimanya mewakili lima wilayah/provinsi di Indonesia. Lima program studi di lima provinsi ini tersebut adalah setara 10 % dari sekitar 50 buah Program Studi Ilmu Hadis yang ada di Indonesia. Mengingat Program Studi Ilmu Hadis pada umumnya berdiri pada rentang tahun 2014-2020, maka penelitian ini juga dibatasi pada tahun tersebut.

Beberapa penelitian terkait distingsi Program Studi Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi Islam telah dilakukan. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), menurut amatan Ronald Lukens-Bull, adalah komponen penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Pada mulanya, PTKI didirikan sebagai upaya negara dan warga Muslim mendefinisikan Islam Indonesia. Dalam sejarahnya, PTKI mengalami pergeseran dari tujuannya semula, yaitu mencetak tenaga pendidikan dan pejabat pemerintah Islam Indonesia. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian pihak. Lebih-lebih ketika muncul kecenderungan “Liberal” dan “Progresif” di sejumlah kampus Islam negeri. Sebagai respons,

---

<sup>6</sup> Fakultas Usuluddin UIN, *Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi Ilmu Hadis* (Jakarta: Fakultas Usuluddin, 2020), 9.

sebagian PTKI negeri merespons dengan menguatkan tradisi pesantren di lingkungan kampus.<sup>7</sup>

Dinamika lainnya terkait dengan PTKI adalah pengelolaan program studi yang dinilai ‘kurang baik.’ Hayadin dalam artikel berjudul “Analisa Kebijakan Pengelolaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)” mengatakan bahwa perkembangan program studi (khususnya program studi agama) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berkembang tanpa arah dan landasan akademis dan epistemologi keilmuan yang kuat dan jelas. Berbagai jenis program studi bermunculan tanpa kajian dan landasan yang kuat, sehingga membebani dan menjadi masalah bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang ada. Oleh karena itu perlu dibuat kebijakan pada tingkat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) atau pada tingkat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) tentang pengelolaan program studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).<sup>8</sup>

Terkait dengan studi kurikulum Program Studi Ilmu Hadis berikut distingsinya, Alfatih Suryadilaga pernah menulis artikel berjudul “Dinamika Studi Hadis di Perguruan Tinggi: Studi atas Kurikulum KBK Integrasi-Interkoneksi dan KKNi-SNPT Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga.” Dalam artikel ini, Alfatih mengungkap adanya fenomena pergeseran pemikiran hadis di Indonesia pada era milenial. Fenomena ini mengharuskan adanya perubahan kurikulum studi hadis di UIN Sunan Kalijaga dari model KBK menuju KKNi. Alfatih telah mengkaji kurikulum Program Studi Ilmu Hadis, namun belum membahas distingsi studi hadis pada Program Studi Ilmu Hadis yang berbeda.

Secara khusus, Alfatih pernah menelaah distingsi beberapa Program Studi Ilmu Hadis melalui artikel berjudul “Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga dan IAIN Jember.” Artikel ini mengulas tentang gambaran dan pemetaan kurikulum yang dimiliki oleh masing-masing Program Studi Ilmu Hadis pada Perguruan Tinggi yang diteliti. Alfatih menganalisis kurikulum antar program studi dengan memetakan struktur mata kuliah dan hubungannya dengan visi misi Program Studi yang bersangkutan.<sup>9</sup> Pada kesempatan lain, Alfatih mengkaji konteks Program Studi Ilmu Hadis di era digital dalam artikel berjudul “Profil Program Studi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi.”<sup>10</sup> Ini merupakan ‘wilayah baru’ yang perlu menjadi perhatian Program Studi Ilmu Hadis di masa depan.

Relasi Program Studi Ilmu Hadis dengan mahasiswa dikaji oleh Ahmad Arifuddin dalam “Korelasi Linearitas Ilmu Dosen terhadap Hasil Belajar

---

<sup>7</sup> Ronald Lukens-Bull, “*Negotiating Continuity and Change in Indonesian Islamic Higher Education*,” *Jurnal EDUKASI* 11, no. 2, (2013): 3.

<sup>8</sup> Hayadin, “Analisa Kebijakan Pengelolaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI),” Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

<sup>9</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 215-247.

<sup>10</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Profil Prodi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi,” *Jurnal Riwayah* 2, no. 1 (2016): 114-131.

Mahasiswa Studi atas Pembelajaran Ilmu Hadis pada UIN Alauddin Makassar.”<sup>11</sup> Ada pula Noor Ikhsan Silviantoro dalam artikelnya “Minat Generasi Muda terhadap Ilmu Hadis (Kendala dan Solusinya dalam Rencana Strategi Pengembangan Program Studi Ilmu Hadis).”<sup>12</sup> Silviantoro mengkaji tentang motivasi mahasiswa dan calon mahasiswa Ilmu Hadis.

Penelitian antara tahun 2016-2028, lebih banyak yang melihat relasi Program Studi Ilmu Hadis dengan masyarakat sekitar –yang merupakan *users*-nya, seperti dilakukan oleh Mahmudin dalam artikel “Respon Masyarakat Kota Makassar terhadap Program Studi Ilmu Hadis di UIN Alauddin Makassar.”<sup>13</sup> Syukri dan Abdul Halim dalam artikel “Minat Masyarakat Kota Medan terhadap Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara” melakukan hal yang sama dengan fokus objek yang berbeda.<sup>14</sup> Di sisi lain, Muslim menulis tentang “Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Iain Imam Bonjol terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012 (Perubahan Nama Program Studi dari “Tafsir Hadis” Ke “Ilmu Alquran dan Tafsir” dan “Ilmu Hadis”)” untuk melihat respons internal civitas akademika kampus yang hendak membuka jurusan baru terkait Al-Quran dan hadis.<sup>15</sup>

Tahun 2020, muncul artikel tentang pola studi hadis di perguruan tinggi Islam. Misalnya Almunadi yang menulis “Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan.”<sup>16</sup> Secara khusus, Wahyuddin Darmalaksana menulis “Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”<sup>17</sup> dan “Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan.”<sup>18</sup>

Berangkat dari kajian terdahulu di atas, dipastikan belum ada penelitian yang menelaah distingsi lima Program Studi Ilmu Hadis di UIN Jogja, Surabaya, Jakarta, Bandung dan Makassar. Khususnya dari aspek komparasi kurikulum kelima program studi tersebut.

---

<sup>11</sup> Arifuddin Ahmad, “Korelasi Linearitas Ilmu Dosen terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Studi atas Pembelajaran Ilmu Hadis pada UIN Alauddin Makassar.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 6, no. 1 (2015): 2.

<sup>12</sup> Noor Ikhsan Silviantoro, “Minat Generasi Muda terhadap Ilmu Hadis (Kendala dan Solusinya dalam Rencana Strategi Pengembangan Prodi Ilmu Hadis),” *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 2 (2018): 28-48.

<sup>13</sup> Mahmuddin, “Respon Masyarakat Kota Makassar terhadap Program Studi Ilmu Hadis di UIN Alauddin Makassar,” *Jurnal Usuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2016): 331-344.

<sup>14</sup> Syukri dan Abdul Halim, “Minat Masyarakat Kota Medan terhadap Prodi Ilmu Hadis Fakultas Usuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara,” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 2, no. 1 (2019): 2.

<sup>15</sup> Muslim, “Respon Civitas Akademika Fakultas Usuluddin Iain Imam Bonjol Terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012 (Perubahan Nama Program Studi dari “Tafsir Hadis” ke “Ilmu Alquran dan Tafsir” dan “Ilmu Hadis”),” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 20, no. 1 (2017): 30-38.

<sup>16</sup> Almunadi, “Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 19, no. 1 (2018): 2.

<sup>17</sup> Wahyudin Darmalaksana, “Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* (2020): 191-210.

<sup>18</sup> Wahyudin Darmalaksana, “Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan,” *Jurnal Hadis Fakultas Usuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 2.

## Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan terhadap dokumen akreditasi. Dokumen akreditasi diperoleh dari data yang disimpan dalam *website* PD-DIKTI. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode komparasi. Komparasi dilakukan dengan membandingkan aspek kurikulum dari lima Program Studi Ilmu Hadis yang menjadi objek penelitian meliputi. Sebelum itu, sebagai landasan teoritis akan dianalisis konsep distingsi dan sejarah pendidikan hadis di perguruan tinggi. Untuk memperkuat analisis, digunakan teori sosiologi pendidikan guna melihat kegunaan kurikulum dalam dunia sosial yang mengitari institusi pendidikan keagamaan.

## Hasil dan Diskusi

### Sejarah Program Studi Ilmu Hadis

Jurusan yang mengajarkan ilmu hadis, pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia, pada mulanya menggunakan nomenklatur Jurusan Tafsir Hadis.<sup>19</sup> Pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Tafsir/Hadis (ditulis dengan menggunakan garis miring) berada di bawah Fakultas Syariah. Hal ini didasarkan pada Penetapan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 yang menyatakan bahwa Fakultas Syariah terdiri dari tiga jurusan, yaitu: Jurusan Tafsir/Hadis, Jurusan Fiqh dan Jurusan Qadha. Jurusan Tafsir/Hadis sempat dipisah menjadi Jurusan Tafsir dan Jurusan Hadis. Namun, selanjutnya digabungkan lagi menjadi Jurusan Tafsir dan Hadis. Pada tahun 1988, berdasarkan SK Menteri Dalam Negeri No. 122 Tahun 1988 Jurusan Tafsir dan Hadis dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin, terhitung tahun ajaran 1989/1990.<sup>20</sup> Bersamaan dengan itu, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuka Jurusan Tafsir dan Hadis di Fakultas Ushuluddin pada tahun ajaran 1989/1990.<sup>21</sup> Demikian pula IAIN Antasari Banjarmasin, membuka Jurusan Tafsir Hadis pada tahun ajaran 1989/1990.<sup>22</sup> Namun demikian, jurusan Ilmu Al-Quran dan Ilmu Hadis dipisahkan kembali melalui terbitnya Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam.<sup>23</sup>

Sejak pemisahan jurusan, berdasarkan data Forlap Kemendikbud, pada awal 2022, telah berdiri sebanyak 52 Program Studi Ilmu Hadis di perguruan tinggi agama Islam Indonesia.<sup>24</sup> Jumlah mahasiswa Ilmu Hadis semakin

<sup>19</sup> Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUKA, "Latar Belakang Historis dan Perkembangan," [syariah.uin-suka.ac.id/](http://syariah.uin-suka.ac.id/), 2022. <http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/241-Sejarah>.

<sup>20</sup> Agus Moh. Nadjib, dkk, "Pemaduan Keislaman dan Keilmuan Upaya Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Umum di Fakultas Syaria'h dan Hukum UIN Sunan Kalijaga," Laporan Hasil Penelitian, *Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2011): 34.

<sup>21</sup> Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta, "Latar Belakang Historis dan Perkembangan," [ushuluddin.uinjkt.ac.id](http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/241-Sejarah), 2022. <http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/241-Sejarah>.

<sup>22</sup> A. Wardani, "Masa Depan Kajian Tafsir antara Harapan Di Fakultas Ushuluddin: Harapan Dan Tantangan" dalam buku *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 1961-2011*, (Banjarmasin: Kufasari Press, 2011), 23.

<sup>23</sup> Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia, "Sejarah Kelahiran dan Perkembangan ASILHA," 1.

<sup>24</sup> Forlap Kemendikbud, "Profil Prodi Ilmu Hadis," 1.

bertambah pada tiap tahunnya. Sebagai contoh adalah Program Studi Ilmu Hadis UIN Jakarta. Pada tahun pertama dibuka 2016, ditemukan sebanyak 65 orang mahasiswa. Data mahasiswa pada tahun 2021, menyebut angka 425 orang mahasiswa.<sup>25</sup> Jumlah lebih tinggi ditemukan pada Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pada tahun pertama dibuka, terdapat 65 mahasiswa. Pada tahun 2021, ditemukan 534 orang mahasiswa.<sup>26</sup>

Dari sekian banyak Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia, terdapat 5 Program Studi Ilmu Hadis tertua tersebar di 5 Provinsi. Kelimanya yaitu Ilmu Hadis UIN Makassar (2015), Ilmu Hadis UIN Yogya (2014), Ilmu Hadis UIN Bandung (2015), Ilmu Hadis UIN Jakarta (2015), dan Ilmu Hadis UIN Surabaya (2014).

### Potret Komparatif Kurikulum Program Studi Hadis di Indonesia

Dengan mengamati kurikulum yang berisi mata kuliah yang ditawarkan pada program studi, dapat ditarik gambaran umum tentang orientasi dominan yang dikembangkan oleh tiap-tiap Program Studi. Berikut adalah gambaran kurikulum yang diekstrak dari mata kuliah yang ditawarkan pada sejumlah Program Studi ilmu hadis.

#### Komparasi Persentase Kurikulum PSIH

No.	Unit PSIH	Kurikulum Nasional	Kurikulum Universitas/ Fakultas	Kurikulum Program Studi
1.	UIN Makassar	0%	27 %	73%
2.	UIN Yogya	6%	15%	79%
3.	UIN Jakarta	4%	16%	80%
4.	UIN Surabaya	9%	22%	69%
5.	UIN Bandung	4%	62%	34%
	Rata-Rata	4,6%	28,4%	67%

Dari data di atas tampak bahwa kurikulum nasional memiliki porsi yang paling kecil dengan rata-rata 4,6% mata kuliah, disusul dengan kurikulum universitas dan fakultas dengan 28,4% mata kuliah. Adapun porsi kurikulum terbesar dimiliki oleh program studi dengan 67% mata kuliah. Dengan demikian, yang paling dominan mempengaruhi porsi kurikulum adalah program studi. Dari sini, penulis akan meneruskan analisis pada ragam mata kuliah yang ditawarkan. Penulis membagi jenis mata kuliah program studi ke dalam dua kelompok: mata kuliah ilmu hadis klasik dan ilmu hadis kontemporer. Mata kuliah ilmu hadis klasik adalah sejumlah mata kuliah yang berakar pada bertumpu pada kajian ulumul hadis dalam kitab-kitab ilmu hadis klasik. Selain itu, keklasikan didasarkan kepada bahwa mata kuliah tersebut merupakan ilmu hadis murni, atau belum diintegrasikan dengan rumpun ilmu selain ilmu hadis. Sedangkan ilmu hadis kategori kontemporer merujuk kepada mata kuliah yang berakar pada kajian

<sup>25</sup> Forlap Kemendikbud, "Profil Prodi Ilmu Hadis," 1.

<sup>26</sup> Forlap Kemendikbud, "Profil Prodi Ilmu Hadis," 2.

yang mengintegrasikan kajian hadis dan ilmu sosial atau ilmu non-ilmu hadis. Mata kuliah kontemporer juga merujuk kepada mata kuliah non-ilmu hadis yang diajarkan sebagai bagian dari mata kuliah Program Studi.

Selanjutnya, peneliti akan fokus pada kelompok mata kuliah kontemporer yang diasumsikan merupakan kelompok mata kuliah yang dikembangkan secara berbeda antara satu PSIH dengan PSIH lainnya. Diasumsikan bahwa dalam kelompok mata kuliah inilah akan ditemukan distingsi kurikulum PSIH. Hal ini karena mata kuliah Program Studi Ilmu Hadis kontemporer diasumsikan merupakan hasil kreativitas para pemegang kebijakan di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis. Berikut tabel kelompok mata kuliah 5 PSIH di Indonesia.

No.	PSIH	Mata Kuliah Program Studi	
		Klasik	Kontemporer
1.	PSIH UIN Jogja	Hadis Akidah, Syariah dan Akhlak, Ilmu Sanad Hadis, Ilmu <i>Matan</i> Hadis, Ilmu <i>Rijāl al-Ḥadīs</i> , <i>Sīrah Nabawīyah</i> , Studi Kitab Hadis, Sekunder, <i>Tahfīz Al-Qur'ān</i> II, <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> I, Kajian Kitab <i>Takhrīj al-Ḥadīs</i> , <i>Tahfīz al-Ḥadīs</i> I, <i>Qirāat al-Kutub</i> , <i>Syarh al-Ḥadīs</i> , <i>Tahfīz al-Ḥadīs</i> II, <i>Reading Text on Hadith</i> , <i>Ilmu Ma'anil Hadis</i> , <i>Mazāhib al- Ḥadīs</i> , Metode Syarah Hadis	Agama-agama di Dunia, Filsafat Ilmu, Seminar Proposal Skripsi, Pemikiran Tafsir Nusantara, <i>Academic Writing</i> , Sosiologi-Antropologi Agama, Teori-teori Sosial dalam Studi Hadis, Hadis Sosial, Budaya dan Politik, Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan, Teori <i>Maqāsid</i> dalam Studi Hadis, Hadis Sains, Metodologi Penelitian Hadis, Pemikiran Hadis Kontemporer, Evaluasi Pembelajaran Hadis, Hermeneutika Hadis, Metode Pembelajaran Hadis, Pengantar Pemikiran Hadis Orientalis, Hadis dan Teknologi Informatika, <i>Living Hadis</i> , <i>Programming Hadis</i> , <i>Software Hadis</i> , Hadis Ekonomi dan Kewirausahaan, Hadis, Gender dan disabilitas, Studi Kajian Hadis Indonesia.
2.	PSIH UIN Jakarta	Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pengantar Ilmu Hadis, Pengantar Ilmu Tasawuf, Ilmu Mantik, <i>'Ulūm al-Ḥadīs</i> , Akidah Akhlak, Ilmu Kalam, <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> , <i>Takhrīj al-Ḥadīs</i> , Ilmu <i>Jarḥ wa al-Ta'dil</i> , <i>Qiraāt al-Kutub</i> , <i>Syarh al-</i>	Sejarah Peradaban Islam, Pengantar Filsafat, Filsafat Ilmu, Pengantar Studi Agama, Pengantar Filsafat Islam, Agama-agama Dunia, Hadis dan Studi Islam. Perkembangan Pemikiran dalam Islam, Literatur Hadis



		<i>Ḥadīṣ, Tahfīẓ al-Ḥadīṣ, Sīrah Nabawīyah. Hadis Ahkām, Ilmu Sanad Hadis, Qirāat al-Kutub al-Sittah, Ilmu Matn Hadis.</i>	dan ‘ <i>Ulūm al-Ḥadīṣ</i> , Hermeneutika dan Semiotika, Metode Kritik Hadis, Metode Istinbat Hukum dalam Hadis, Metode Pemahaman Hadis, <i>Living Hadis</i> , Kajian Komprehensif <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> , Hadis di Indonesia, Hadis dan Isu-isu Kontemporer, Kajian Hadis Modern dan Kontemporer, Hadis dan Teknologi Informasi, Sosiologi, Antropologi, Hadis dan <i>Artificial Intelligent</i> , Digitalisasi Hadis/ data mining/Hadis dan IT, Kewirausahaan.
3.	PSIH UIN Surabaya	Hadis-Hadis <i>Da‘īf</i> , Hadis <i>Mauḍū‘ī</i> , Ilmu <i>Balāghah</i> 1, Tafsir 1, ‘ <i>Ulūm al-Ḥadīṣ</i> (2), ‘ <i>Ulūm al-Qur‘ān</i> (2), <i>Uṣūl al-Fiqh</i> (1), <i>Sīrah Nabawīyah</i> , <i>Rijāl al-Ḥadīṣ</i> , Ilmu <i>Balāghah</i> 2, Akhlak Tasawuf, <i>Ma‘ānī al-Ḥadīṣ</i> , Ilmu <i>Mukhtalif al-Ḥadīṣ</i> , Ilmu <i>garīb al-Ḥadīṣ</i> , al-‘ <i>Arobiyyah fī ‘Ulūm al-Ḥadīṣ</i> 1, al-‘ <i>Arobiyyah fī ‘Ulūm al-Ḥadīṣ</i> 2, Ilmu <i>Jarḥ wa al-Ta’dil</i> , Tafsir (2).	Hadis <i>Mauḍū‘ī</i> (2), Studi Hadis <i>Ahkām</i> , Hadis <i>Tahḥīlī</i> (2), Ilmu <i>Asānīd al-Ḥadīṣ</i> , Kajian Tahqīq Kitab Hadis, Kuliah Kerja Nyata, Skripsi. <i>English for ‘Ulūm al-Ḥadīṣ</i> 1, Kajian Hadis Indonesia 1, Metodologi Penelitian, PMDI, Historiografi Islam, Manahij al Muhaddisin, Hermeneutika, Fiqh Kontemporer, Hadis <i>Tahḥīlī</i> (1), Metodologi penelitian Hadis, Bimbingan konseling Islam, Kajian Barat atas Hadis, Studi Hadis Nusantara, Studi Hadis Kontemporer, Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Hadis dan Orientalisme, Studi Hadis Kawasan, Manajemen Ilmu Komunikasi, Hadis <i>Mauḍū‘ī</i> Sains.
4.	PSIH UIN Bandung	Hadis Akidah, Hadis Ibadah, Hadis Muamalah, Hadis Akhlak, <i>Tahfīẓ al-Ḥadīṣ</i> , Maktabah Hadis I, Maktabah Hadis II, Ilmu <i>Rijāl al-Ḥadīṣ</i> ,	Ilmu <i>Ma‘ānī al-Ḥadīṣ</i> , Ilmu Sejarah, Hadis Sosial & Sains, Hadis Tarbawi & Dakwah, Kajian Digital Hadis, Metodologi

		Ilmu <i>Jarḥ wa al-Ta'dil</i>	Pemahaman Hadis, Metode Pembelajaran Hadis, Studi Hadis di Barat, Studi Perbandingan Hadis Sunni & Syi'i, Metodologi Syarah Hadis, Studi Hadis Kawasan, Studi Hadis Nusantara, Metode Penelitian Hadis.
5.	PSIH UIN Makassar	Kajian Teks Kitab Hadis, Kajian Teks Hadis, <i>Tahsīn al-Kitābah</i> , <i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> 3, Kajian Teks 'Ulūm al-Ḥadīṣ, <i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> 2, Kajian Teks Kitab Syarah Hadis, <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> I, <i>Qawā'id al-Taḥdīs</i>	Ilmu <i>Ma'ānī al-Ḥadīṣ</i> , Hadis Kesehatan & Lingkungan Hidup, Metode Penelitian Hadis, Ilmu Dakwah dan Praktikum, Hadis Hukum dan Pemerintahan, Studi Kearifan lokal, Tafsir Ibadah dan Muamalah, Hadis Tarbawi dan Akhlak, Akhlak, Kewirausahaan.

PSIH UIN Jogja menawarkan sebanyak 28 mata kuliah kontemporer. Dari 28 mata kuliah (matkul), yang berkaitan langsung dengan hadis adalah sebanyak 21 matkul. Ke-21 matkul tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Yaitu interpretasi hadis, sosiologi hadis, pendidikan hadis, dan teknologi hadis. Interpretasi hadis meliputi: (1) *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*, (2) *Mazāhib al-Ḥadīṣ*, (3) Metode Syarah Hadis, (4) Teori Maqashid dalam Studi Hadis, (5) Hadis Sains, (6) Hermeneutika Hadis.

Sosiologi hadis mencakup: (1) Teori-Teori Sosial dalam Studi Hadis, (2) Hadis Sosial, Budaya dan Politik, (3) Pemikiran Hadis Kontemporer, (4) Pengantar Pemikiran Hadis Orientalis, (5) Living Hadis, (6) Hadis Ekonomi dan Kewirausahaan, (7) Hadis, Gender dan Disabilitas, (8) Studi Kajian Hadis Indonesia. Untuk pendidikan hadis mencakup: (1) Metodologi Penelitian Hadis, (2) Metode Pembelajaran Hadis, (3) Evaluasi Pembelajaran Hadis, (4) *Reading Text on Hadith*. Sedangkan teknologi hadis termuat dalam: (1) Hadis dan Teknologi Informatika, (2) *Programming* Hadis, dan (3) *Software* Hadis. Sampai di sini, bisa dikatakan bahwa Program Studi Ilmu Hadis UIN Jogja ingin membangun potensi distingtifnya pada sosiologi-interpretatif dengan menghadirkan sosiologi hadis (8 matkul) dan interpretasi hadis (6 matkul). Sosiologi interpretatif hadis menjadi unsur integrasi keilmuan yang ditawarkan oleh PSIH UIN Jogja. Selain itu, unsur teknologi (3 matkul) dan pendidikan (4 matkul) menjadi bagian yang diintegrasikan dalam kurikulum ini.

PSIH UIN Surabaya yang menawarkan mata kuliah kelompok kontemporer sebanyak 26 mata kuliah. Dari 26 Matkul, terdapat 15 matkul yang berkaitan langsung dengan studi hadis. Ke-16 matkul tersebut dalam dikelompokkan ke dalam sosiologi hadis, interpretasi hadis, dan metodologi kajian hadis. Sosiologi hadis meliputi: (1) Kajian Hadis Indonesia, (2) Kajian Barat atas Hadis, (3) Studi Hadis Nusantara, (4) Studi Hadis Kontemporer, (5) Studi Hadis Kawasan, (6) Hadis dan Orientalisme. Sedangkan mata kuliah yang

berkaitan dengan interpretasi hadis termuat dalam matkul: (1) Hadis *Mauḍūʿī*, Studi Hadis *Aḥkām*, (2) Hadis *Taḥlīlī* I, (3) Hadis *Taḥlīlī* II, (4) Hadis *Mauḍūʿī* Sains. Selanjutnya, metodologi kajian hadis disajikan dalam Matkul: (1) Ilmu *Asānīd al-Ḥadīṣ*, (2) Metodologi Penelitian Hadis, (3) Kajian *Taḥqīq* Kitab Hadis, (4) *Manāḥij al-Muḥaddisīn*. Sampai di sini, PSIH UIN Surabaya agaknya ingin membangun distingsinya melalui sosiologi-kawasan-interpretatif atas hadis. PSIH UIN Surabaya ingin memberikan kesadaran kepada para mahasiswanya tentang integrasi ilmu hadis dengan realitas sosiologis lokal, nasional dan global.

PSIH UIN Jakarta yang menawarkan sebanyak 24 mata kuliah kelompok kontemporer. Kelompok mata kuliah kontemporer yang berkaitan langsung dengan kajian hadis ada 16 mata kuliah. Ke-16 Matkul tersebut dapat dikelompokkan ke dalam studi interpretasi, sosiologi dan teknologi. Studi interpretasi mencakup: (1) Hadis *Aḥkām*, (2) *Qirāat Al-Kutub Al-Sittah*, (3) Ilmu Matan Hadis, (4) Metode *Istinbat* Hukum dalam Hadis, (5) Metode Pemahaman Hadis, (6) Hadis dan Isu-Isu Kontemporer (7) Kajian Komprehensif *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sosiologi hadis mencakup (1) *Living* Hadis, (2) Kajian Hadis Modern dan Kontemporer, (3) Hadis di Indonesia, (4) Literatur Hadis dan Ulumul Hadis. Sedangkan teknologi hadis meliputi: (1) Hadis dan Teknologi Informasi, (2) Hadis dan *Artificial Intelligent*, (3) Digitalisasi Hadis/*Data Mining*/Hadis dan IT. Sampai di sini, bisa diambil gambaran umum bahwa PSIH UIN Jakarta ingin membangun distingsi dalam kekuatan interpretasi-sosiologis terhadap hadis berbasis hukum Islam dan *turats* hadis. Hal ini karena terdapat 7 mata kuliah yang berkaitan dengan interpretasi hadis. Model interpretasi yang dikembangkan agaknya berorientasi pada pengembangan hukum Islam. Di sini, terdapat penekanan pada khazanah ilmu hadis klasik yang kuat tanpa mengabaikan realitas sosio-teknologi yang berkembang.

PSIH UIN Bandung menawarkan 13 mata kuliah kelompok kontemporer. Ketiga belas mata kuliah ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori; interpretasi hadis, sosiologi hadis, teknologi dan pendidikan hadis. Interpretasi hadis direpresentasikan oleh mata kuliah (1) Ilmu *Maʿānī al-Ḥadīṣ*, (2) Metodologi Pemahaman Hadis, (3) Metodologi Syarah Hadis. Sedangkan sosiologi hadis direpresentasikan oleh mata kuliah: (1) Studi Hadis di Barat, (2) Studi Perbandingan Hadis Sunni dan Syiʿi, (3) Studi Hadis Kawasan, (4) Studi Hadis Nusantara, (5) Hadis Sosial dan Sains, (6) Hadis Tarbawi dan Dakwah. Teknologi hadis dimuat dalam mata kuliah: (1) Kajian Digital Hadis. Sedangkan pendidikan hadis direpresentasikan dalam mata kuliah: (1) Metodologi Penelitian Hadis, (2) Metode Pembelajaran Hadis. Satu mata kuliah tidak berkaitan langsung dengan ilmu hadis, yaitu Ilmu Sejarah.

Sosiologi hadis mendominasi pola pengembangan mata kuliah di PSIH UIN Bandung. Dari 13 mata kuliah Program Studi, 6 di antaranya berkaitan dengan kajian hadis yang bernuansa sosial. Agaknya, PSIH UIN Bandung ingin mengembangkan distingsi dalam aspek sosiologis hadis dengan penekanan pada pluralitas sektarian dan kawasan. PSIH UIN Bandung ingin memberikan kesadaran kepada para mahasiswanya bahwa diskursus ilmu hadis dalam tradisi Sunni yang dikembangkan tidak mengabaikan keragaman sektarian dalam realitas sosiologis masyarakat, khususnya masyarakat Bandung.

PSIH UIN Makassar menawarkan sebanyak 10 mata kuliah kontemporer sebagai berikut: (1) Ilmu *Ma'ānī al-Hadīs*, (2) Hadis Kesehatan & Lingkungan Hidup, (3) Metode Penelitian Hadis, (4) Ilmu Dakwah dan Praktikum, (5) Hadis Hukum dan Pemerintahan, (6) Studi Kearifan lokal, (7) Tafsir Ibadah dan Muamalah, (8) Hadis Tarbawi dan Akhlak, (9) Akhlak, (10) Kewirausahaan.

Kesepuluh mata kuliah Program Studi di atas dapat dikelompokkan ke dalam kajian yang langsung berkaitan dengan studi hadis dan yang tidak secara langsung. Mata kuliah yang tidak berkaitan langsung meliputi: (1) Ilmu Dakwah dan Praktikum, (2) Studi Kearifan Lokal, (3) Tafsir Ibadah dan Muamalah, (4) Akhlak Dan (5) Kewirausahaan. Sedangkan mata kuliah yang berkaitan langsung dengan studi hadis adalah: (1) Ilmu *Ma'ānī al-Hadīs*, (2) Hadis Kesehatan dan Lingkungan Hidup, (3) Metode Penelitian Hadis, (4) Hadis Hukum dan Pemerintahan, (5) Hadis Tarbawi dan Akhlak. Kelompok ini dapat dipetakan menjadi dua klaster. Pertama, mata kuliah yang berkaitan dengan tema sosial seperti (1) Hadis Kesehatan dan Lingkungan Hidup, (2) Hadis Hukum dan Pemerintahan, (3) Hadis Tarbawi dan Akhlak. Klaster ini menekankan pada kajian hadis tematik. Tema yang diangkat adalah tema yang berkaitan dengan isu sosial seperti kesehatan, lingkungan hidup, pemerintahan, hukum, pendidikan dan etika. Dengan demikian, PSIH UIN Makassar agaknya hendak membangun kekuatan distingtifnya pada aspek kajian hadis tematik sosial. Kekuatan distingtif PSIH UIN Makassar terdapat pada banyaknya kajian hadis tematik. Ada upaya kuat mengintegrasikan kajian hadis dengan tema-tema sosial kemasyarakatan.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan dan disimpulkan bahwa 5 Program Studi Ilmu Hadis di Indonesia memiliki kesamaan dalam aspek dominasi perspektif sosiologis dalam pengembangan kurikulum. Seluruh kurikulum sangat memperhatikan perkembangan sosial di lingkungan masyarakat akademik maupun masyarakat non-akademik. Distingi kelima Program Studi Ilmu Hadis terletak pada aspek yang dikombinasikan dengan perspektif sosiologis tersebut. Ilmu Hadis UIN Jogja cenderung didominasi mata kuliah yang bercirikan sosiologi-interpretasi hadis. Ilmu Hadis UIN Surabaya bercorak sosiologi-kawasan-interpretatif. Ilmu Hadis UIN Jakarta bercorak interpretatif-sosiologis berbasis hukum Islam dan *turats* hadis. Ilmu Hadis UIN Bandung membangun distingti sosiologi pluralistik-kawasan. Sedangkan Ilmu Hadis UIN Makassar meletakkan kekuatan distingtifnya pada aspek kajian hadis tematik-sosial.

Kelima PSIH mengembangkan kurikulum berbasis integrasi keilmuan. Khususnya integrasi ilmu hadis dan ilmu-ilmu sosial. Distingti kelima PSIH berada pada aras jenis ilmu sosial yang hendak diintegrasikan. Keragaman integrasi di lingkungan PSIH ini sangat berguna mengisi kekosongan diskursus integrasi keilmuan di lingkungan perguruan tinggi Islam di Indonesia yang cenderung stagnan. Selama ini, diskursus integrasi keilmuan lebih banyak didominasi kajian filsafat, sains dan agama. Agama sebagai kategori general memiliki sub divisi keilmuan, mengingat dalam Islam terdapat banyak disiplin keilmuan yang spesifik seperti ilmu Al-Qur'an, Hadis, Tafsir, Kalam, Falsafah dan Tasawuf. Integrasi ilmu hadis dan ilmu sosial yang beragam merupakan upaya yang berguna memperkaya kajian integrasi keilmuan secara umum.

## Daftar Pustaka

- A. Wardani. “Masa Depan Kajian Tafsir antara Harapan di Fakultas Ushuluddin: Harapan dan Tantangan” dalam buku *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 1961-2011*. Banjarmasin: Kufasari Press, 2011.
- Abdul Wahid, Ramli dan Dedi Masri. “Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia.” *Jurnal MIQOT* XLII, no. 2 (2018).
- Agus Moh. Nadjib, dkk. “Pemaduan Keislaman dan Keilmuan Upaya Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Umum di Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.” Laporan Hasil Penelitian, *Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011.
- Ahmad, Arifuddin. “Korelasi Linearitas Ilmu Dosen terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Studi atas Pembelajaran Ilmu Hadis pada UIN Alauddin Makassar.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 6, no. 1 (2015).
- Almunadi. “Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 19, no. 1 (2018).
- Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia. “Sejarah Kelahiran dan Perkembangan ASILHA.” *asilha.com*. 2022. <https://www.asilha.com/tentang/>.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* (2020).
- Darmalaksana, Wahyudin. “Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan.” *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).
- Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUKA. “Latar Belakang Historis dan Perkembangan.” *syariah.uin-suka.ac.id/*, 2022. [http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/Program Studi/241-Sejarah](http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/Program%20Studi/241-Sejarah).
- Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta. “Latar Belakang Historis dan Perkembangan.” *ushuluddin.uinjkt.ac.id*, 2022. [http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/Program Studi/241-Sejarah](http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/Program%20Studi/241-Sejarah).
- Fakultas Ushuluddin UIN. *Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi Ilmu Hadis*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2020.
- Forlap Kemendikbud. “Profil Program Studi Ilmu Hadis.” *kemdikbud.go.id*. 2022. [https://forlap.kemdikbud.go.id/Program Studi/search/40](https://forlap.kemdikbud.go.id/Program%20Studi/search/40).
- Hayadin. “Analisa Kebijakan Pengelolaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).” Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Lukens-Bull, Ronald. “*Negotiating Continuity and Change in Indonesian Islamic Higher Education*.” *Jurnal EDUKASI* 11, no. 2 (2013).
- Mahmuddin. “Respon Masyarakat Kota Makassar terhadap Program Studi Ilmu Hadis di UIN Alauddin Makassar.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 20, no.2 (2016).
- Muslim. “Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Iain Imam Bonjol Terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012 (Perubahan Nama Program Studi dari “Tafsir Hadis” ke “Ilmu Alquran dan Tafsir” dan “Ilmu Hadis”).” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 20, no. 1 (2017).

- Silviantoro, Noor Ikhsan. “Minat Generasi Muda terhadap Ilmu Hadis (Kendala dan Solusinya dalam Rencana Strategi Pengembangan Program Studi Ilmu Hadis).” *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 2 (2018).
- Suryadi. “Prospek Studi Hadis di Indonesia (Telaah Atas Kajian Hadis Di UIN, IAIN, Dan STAIN).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 16, no. 1 (2014).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Profil Program Studi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi.” *Jurnal Riwayah* 2, no. 1 (2016).
- Syukri dan Abdul Halim, “Minat Masyarakat Kota Medan terhadap Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara,” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 2, no. 1 (2019).